

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan saat ini tengah mendapatkan pengalaman yang sangat berharga, proses pendidikan yang biasa yang berpusat di sekolah, akan tetapi dengan adanya pandemi Covid-19 ini, akhirnya proses belajar berpindah menjadi di rumah peserta didik. Proses pembelajaran peserta didik akan didampingi sepenuhnya oleh orang tua. Sebelumnya, untuk sebagian orang tua yang disibukkan dengan berbagai urusan pekerjaan, banyak yang memberikan kewenangan kepada sekolah seutuhnya sebagai tumpuan proses pendidikan bagi anak-anaknya. Kondisi akibat Covid-19 ini memberikan kesempatan kepada orang tua untuk membangun kedekatan serta terlibat langsung dalam pembelajaran anak-anaknya di rumah.

Dalam skripsi Siregar (2017:3) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Manusia dapat mengerti dan memahami berbagai bidang ilmu pengetahuan dari kegiatan pendidikan. Manusia membutuhkan pendidikan sejak awal kehidupannya oleh karena itu pendidikan perlu di mulai sejak usia dini.

Anak usia dini membutuhkan pendidikan yang ditanamkan sejak dini, untuk mencapai pendidikan yang gemilang dimasa depannya. Pendidikan sejak ini sangat penting bagi setiap orang karena pertumbuhan dan perkembangan berkembang dengan pesat pada usia dini dan dimasa ini juga menentukan kepribadian orang tersebut dimasa mendatang.

Seperti yang tertera pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan.

“Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan serta enam aspek perkembangan. seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 pasal 7 tentang Standar Tingkat Pencapaian Anak yaitu aspek agama, dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia dini.

Sebagaimana dalam firman Allah Swt. dalm Q.S. Al-Alaq: 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) إِفْرَأُورُتُكَ الْاَكْرُمُ (3)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, tuhanmulah yang Maha mulia, yang*

mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

(13) *وَأَذَقَلْ لُقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَاتُشْرِكُ بِاللَّهِ, إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ*

Artinya: Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya menyekutukan (Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Jika diperhatikan susunan ayat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa luqman sangat melarang anaknya untuk menyekutukan Allah (syirik). Larangan ini adalah suatu larangan yang memang patut disampaikan kepada anaknya karena syirik merupakan perbuatan dosa yang besar. Anak adalah keturunan-keturunan dari orang tua yang terlahir dalam keadaan suci atau fitrah, dan memiliki potensi yang besar untuk tumbuh dan belajar menjadi manusia yang baik seperti yang diajarkan oleh kedua orang tuanya berdasarkan agama. Namun pertumbuhan anak bisa dipengaruhi oleh lingkungan yang membentuk kepribadian anak tersebut.

Menurut Mijil Novita Purwana & Setyo Yanurtuti (2020:234) menyatakan bahwa proses pembelajaran pada anak usia dini memiliki prinsip antara lain berpusat pada peserta didik, menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, bermuatan nilai etika estetika, logika, dan kinestetika, menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Melalui proses pendidikan seperti

ini diharapkan dapat menghindari bentuk pembelajaran yang berorientasi pada kehendak guru yang menempatkan anak secara pasif dan guru menjadi dominan. Proses pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya pengembangan individu secara khusus dan pengembangan bangsa secara umum. Proses pendidikan memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk mengembangkan seuruh kemampuan dan keterampilan secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan diberikan sedini mungkin agar upaya pengembangan kemampuan dan keterampilan individu dapat berlangsung optimal.

Pada lembaga pendidikan telah banyak berkembang model pembelajaran untuk anak usia dini. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam memilih suatu model pembelajaran anak usia dini, guru harus dapat menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi peserta didik, materi pembelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran yang ada agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Menurut Pangastuti penyusunan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak didasarkan pada silabus yang dikembangkan menjadi program semester

(prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Model pembelajaran di masa kini sangat bervariasi, dikarenakan beragam keadaan yang menuntut para pendidik menciptakan berbagai model pembelajaran anak usia dini yang efektif dalam menyampaikan tema pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yang sedang mewabah di dunia. Pandemi ini memberikan dampak yang sangat signifikan bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam proses pembelajaran, khususnya di Raudhatul Athfal Perwanida VII desa Lapokainse yang menerapkan pelaksanaan pembelajaran secara *daring* melalui *WhatsApp grup* bagi yang memiliki *Smartphone*, sedangkan wali peserta didik yang tidak memiliki *Smartphone* maka lembar kerja serta materi ajar akan dibawa ke rumah peserta didik. Karena guru tidak leluasa memantau perkembangan anak secara keseluruhan adalah sebuah keterbatasan, ditambah dengan adanya anak yang jarang dibimbing oleh orang tua dan juga kurangnya pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak, proses pembelajaran sebagian besar tidak terlaksana secara maksimal. Kurang optimalnya penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, sehingga pembelajaran dirasa kurang bermakna bagi murid dalam penyampaian materi, guru juga terbatas metode ajar yang akan disampaikan. Dikarenakan berbagai kendala yang dialami maka pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran tatap muka dengan bentuk pelaksanaan pembelajaran melalui *Home Visit* serta pembelajaran di sekolah dengan sistem rolling. Pembelajaran di sekolah dengan sistem rolling menjadi

Pemerintah Indonesia mengumumkan rencana untuk menerapkan skenario dalam mempercepat penanganan Covid-19 dalam aspek kesehatan dan sosial (*new normal*). Menurut Andrian Habibi (2020) menyatakan bahwa *new normal* secara umum disepakati tanpa sadar yakni menerangkan suatu kondisi yang terbentuk akibat lamanya kehidupan sosial masyarakat selama Covid-19. Dosen Politik Universitas Gajah Mada Sigit Pamungkas menerangkan, *normal baru* adalah suatu cara hidup baru atau cara baru dalam menjalankan aktivitas hidup ditengan pandemik Covid-19 yang belum selesai.

Menurut Ahmad & Rosidi Nurcahyani E. (2020) menyatakan bahwa *new normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap dapat menjalankan aktivitas normal, tetapi di tambah dengan penerapan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan. Prinsip *new normal* adalah bisa menyesuaikan dengan pola hidup. Transformasi ini adalah untuk menata kehidupan dan perilaku baru, ketika pandemi, yang kemudian akan dibawa terus kedepannya sampai ditemukan vaksin untuk Covid-19 ini.

Namun proses pembelajaran di Raudhatul Athfal Perwanida VII ini tidak bisa menerapkan konsep pembelajaran pendidikan anak usia dini pada umumnya karena adanya PSBB sehingga menuntut untuk melaksanakan pembelajaran secara *daring*, dan tujuan pembelajaran tidak tercapai karena guru tidak leluasa dalam menilai perkembangan terhadap peserta didik. Sehingga pendidik mencoba untuk menerapkan model pembelajaran secara luring serta menerapkan protokol kesehatan dengan cara pendidik mengunjungi para peserta didik ke rumah masing-masing atau *Home Visit*.

Model pembelajaran ini menuntut para pendidik untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian pihak sekolah memutuskan model pembelajaran luring dengan sistem rolling di sekolah agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif serta tetap mematuhi protokol kesehatan.

Penulis telah melakukan observasi di Raudhatul Athfal Perwanida VII Desa Lapokainse. Raudhatul Athfal Perwanida VII Desa Lapokainse merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang cukup populer di Kecamatan Kusambi. Sekolah ini menggunakan model pembelajaran kelompok yang terdiri atas kelompok B1 sampai kelompok B6. Berdasarkan hasil observasi awal penulis di Raudhatul Athfal Perwanida pada tanggal 09 Juli sampai 10 Juli 2020, penulis menemukan beberapa tenaga pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah Raudhatul Athfal Perwanida VII sendiri yakni ibu Wa Suniati S.Pd.I pada saat penulis melakukan observasi di Raudhatul Athfal Perwanida VII Desa Lapokainse.

Melihat perbedaan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh tenaga pendidik di Raudhatul Athfal Perwanida VII Desa Lapokainse, membuat penulis ingin mengetahui kemampuan tenaga pendidik dalam menemukan model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran di masa pandemi. Selama penulis melakukan observasi di Raudhatul Athfal Perwanida VII Desa Lapokainse penulis meninjau langsung guru dalam menerapkan model pembelajaran. Di masa pandemi ini, guru memiliki sebuah tantangan yang sangat besar dimana harus melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh

dan harus menemukan model pembelajaran yang efektif meski harus dilakukan di rumah masing-masing peserta didik dengan tetap memperhatikan aspek perkembangan anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang di atas maka alasan peneliti mengambil judul ini adalah pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini, peserta didik tidak memungkinkan untuk berinteraksi secara langsung dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai sepenuhnya. Dalam meningkatkan kualitas peserta didik penting untuk dilakukan upaya memahami secara mendalam model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di lembaga PG-PAUD dan Non PG-PAUD khususnya di Raudhatul Athfal Perwanida VII Desa Lapokainse pada masa new normal. Hal ini menarik perhatian penulis sehingga ingin mengetahui model pembelajaran pendidikan anak usia dini pada new normal dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwasanya proses pembelajaran di tingkat pendidikan anak usia dini sangat terpengaruh oleh peraturan pemerintah tentang dilakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang menuntut peserta didik dan tenaga kependidikan untuk tidak berinteraksi secara langsung dalam proses pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1258) menetapkan:

“Pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dilaksanakan

berdasarkan panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 dimasa pandemi Covid-19, dengan mengutamakan protokol kesehatan”.

Dari peraturan Menteri di atas Peserta didik ditingkat pendidikan anak usia dini masih sangat dini dalam penerapan protokol kesehatan yang menuntut murid untuk menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Apabila pihak sekolah menerapkan sistem *daring*, sebagian besar peserta didik dan wali murid masih belum mampu menggunakan alat elektronik dan kurang fokus dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *daring*.

Raudhatul Athfal Perwanida VII Desa Lapokainse ini salah satu sekolah ditingkat pendidikan anak usia dini yang telah menerapkan beberapa sistem pembelajaran *daring* dan luring dengan mengaplikasikan beberapa aplikasi dan model pembelajaran yang disepakati bersama-sama oleh pihak sekolah dan wali murid. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk membahas penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran anak usia dini Pada New Normal Di Raudhatul Athfal Perwanida VII Desa Lapokainse Kabupaten Muna Barat”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas tentang Penerapan Model Pembelajaran pendidikan anak usia dini Pada New Normal di Raudhatul Athfal Perwanida VII Desa Lapokainse Kabupaten Muna Barat maka penelitian ini memfokuskan pada:

- 1.2.1 Model pembelajaran yang diterapkan pada new normal di Raudhatul Athfal Perwanida VII Desa Lapokainse Kab. Muna Barat secara *daring*
- 1.2.2 Model pembelajaran yang diterapkan pada new normal di Raudhatul Athfal Perwanida VII Desa Lapokainse Kab. Muna Barat secara luring
- 1.2.3 Upaya guru dalam penerapan model pembelajaran di Raudhatul Athfal Perwanida VII Desa Lapokainse Kab. Muna Barat pada new normal

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini dimaksudkan agar penelitian ini tidak melebar permasalahannya kemana-mana, sehingga mudah untuk memahami hasilnya. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana Model Pembelajaran *Daring* pada New Normal di Raudhatul Athfal Perwanida VII Desa Lapokainse Kab. Muna Barat?
- 1.3.2 Bagaimana Model Pembelajaran Luring pada New Normal di Raudhatul Athfal Perwanida VII Desa Lapokainse Kab. Muna Barat?
- 1.3.3 Bagaimana upaya guru dalam menerapkan Model Pembelajaran pada New Normal di Raudhatul Athfal Perwanida VII Desa Lapokainse Kab. Muna Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dijabarkan ke dalam dua hal berikut:

- 1.4.1 Mengetahui Model Pembelajaran *Daring* pada New Normal di Raudhatul Athfal Perwanida VII Desa Lapokainse Kab. Muna Barat.
- 1.4.2 Mengetahui Model Pembelajaran Luring pada New Normal di Raudhatul Athfal Perwanida VII Desa Lapokainse Kab. Muna Barat.
- 1.4.3 Mengetahui bagaimana Upaya Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Pada New Normal di Raudhatul Athfal Perwanida VII Desa Lapokainse Kab. Muna Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharua di Raudhatul Athfal Perwanida VII Lapokainse yang akan terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan anak.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dan tambahan ilmu bagi tenaga pendidik dan kependidikan untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar dan meningkatkan model-model pembelajaran pendidikan anak usia dini sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat, Dosen, mahasiswa/ mahasiswi dan para guru pengajar untuk lebih mengetahui dan meningkatkan pengetahuannya terkait “*Penerapan Model Pembelajaran Anak Usia Dini Pada New Normal Di Raudhatul Athfal Perwanida VII Desa Lapokainse Kabupaten Muna Barat*” dan dapat menjadikannya sebagai pelajaran dalam kehidupan sehari-hari serta

dapat digunakan sebagai pijakan dalam rangka pelaksanaan penelitian berikutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman serta mengetahui model pembelajaran pendidikan anak usia dini di Raudhatul Athfal Perwanida VII Lapokainse yang tepat untuk digunakan selama pandemi mengenai pembelajaran dan pengajaran pada lembaga pendidikan anak usia dini.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tambahan pengetahuan bagi guru di Raudhatul Athfal Perwanida VII Lapokainse dalam pemahaman mengenai model pembelajaran yang aman dan efektif bagi peserta didik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah terkait pentingnya penggunaan model pembelajaran yang tepat bagi anak didik untuk menjamin keberhasilan dalam pengelolaan serta pengevaluasian yang tepat

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami judul penelitian ini, maka diperlukan definisi istilah-istilah dalam judul “*Penerapan Model Pembelajaran Anak Usia Dini Pada New Normal Di Raudhatul Athfal Perwanida VII Desa Lapokainse Kabupaten Muna Barat*” antara lain sebagai berikut:

1.6.1 Model Pembelajaran Anak Usia Dini

Model pembelajaran anak usia dini dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Raudhatul Athfal Perwanida VII Lapokainse kabupaten Muna Barat.

1.6.2 *New Normal*

New normal dalam penelitian ini adalah perubahan sistem pembelajaran selama masa pandemi sampai pembelajaran tatap muka kembali.

1.6.3 Anak Usia Dini

Anak Usia Dini dalam penelitian ini adalah anak yang sedang menempuh pendidikan anak usia dini kelas B1 sampai B6 di Raudhatul Athfal Perwanida VII Desa Lapokainse kabupaten Muna Barat.

